

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI *NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE***  
**TERHADAP SIKAP PERAWAT DALAM MERAWAT BBLR DI RUANG**  
**PERINATOLOGI RSUD WATES TAHUN 2017**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana di Program  
Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :  
**Basori Alwi**  
**150100689**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**  
**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI *NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE* TERHADAP SIKAP PERAWAT DALAM MERAWAT BBLR DIRUANG PERINATOLOGI RSUD WATES TAHUN 2017**

Oleh :

**Basori Alwi**  
**150100689**

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Untuk Mendapat Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Tanggal...16 Juni 2017.....

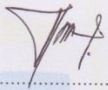
**Pembimbing I**

Anafrin Yugistyowati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.An  
Tanggal ...16 Juni 2017


(.....)

**Pembimbing II**

Tri Paryati, S.KM., M.KM  
Tanggal ...16 Juni 2017

(.....)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan  
Universitas Alma Ata  
Yogyakarta

  
Dr. Sri Werdati, S.K.M., M.Kes

## PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Basori Alwi

NIM : 150100689

Judul : Pengaruh Pemberian Informasi Neonatal Developmental Care Terhadap Sikap Perawat Dalam Merawat BBLR Di Ruang Perinatologi RSUD Wates Tahun 2017

Setuju / tidak setuju\*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai CO-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama..

Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I



Anafrin Yugistiyowati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.,An

Pembimbing II



Tri Paryati S.KM., M.KM

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE  
TERHADAP SIKAP PERAWAT DALAM MERAWAT BBLR  
DI RUANG PERINATOLOGI RUMAH SAKIT UMUM  
DAERAH WATES TAHUN 2017**

Basori Alwi<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Tri Paryati<sup>3</sup>

---

**INTISARI**

**Latar belakang :** *Developmental care* merupakan komponen penting dalam asuhan keperawatan pada BBLR. *Developmental care* meliputi modifikasi lingkungan bagi bayi dimana pengasuh belajar untuk membaca dan merespon perilaku bayi dalam pemenuhan kebutuhan. Pengelolaan lingkungan dalam *developmental care* meliputi pemberian penutup inkubator untuk meminimalkan pencahayaan, pemberian *nesting* atau sarang untuk menampung pergerakan yang berlebihan dan memberikan bayi tempat yang nyaman,. Selain dengan asuhan *developmental care* di perlukan juga sikap perawat untuk membantu atau menjalankan asuhan perkembangan *developmental care* pada BBLR sehingga dapat membantu meminimalisir angka kecacatan dan kematian pada BBLR.

**Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR di ruang perinatology RSUD Wates tahun 2017.

**Metode** penelitian ini adalah *quasy experimental before and after design* melalui pendekatan *One Group Pretest-posttest* dengan metode pengambilan sampel *total smpling*. Sampel yang akan digunakan sebanyak 21 responden. Data akan diambil melalui Kuesioner menggunakan uji *Willcoxon signed rank test* .

**Hasil :** Hasil penelitan ini menunjukkan secara keseluruhan responden mengalami kenaikan terhadap sikap perawat sesudah diberikan informasi tentang *developmental care*, sehingga terdapat pengaruh setelah diberikan informasi pada sikap perawat di ruang perinatology RSUD Wates ( $p=0,000 < \alpha = 0,005$ )

**Kesimpulan :** Pemberian informasi *neonatal developmental care* berpengaruh terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR di ruang Perinatology RSUD Wates.

**Kata Kunci :** BBLR, *Developmental Care*, Sikap Perawat

---

1. Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta
2. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta
3. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

# THE EFFECT OF NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE INFORMATION ON NURSE'S ATTITUDE IN CARING FOR LOW BIRTH WEIGHT INFANTS IN PERINATOLOGY ROOM IN WATES REGIONAL PUBLIC HOSPITAL 2017

Basori Alwi<sup>1</sup>, Anafrin Yugistyowati<sup>2</sup>, Tri Paryati<sup>3</sup>

---

## ABSTRACT

**Background** :Developmental care is an important component in nursing care to Low Birth Weight Infant. Developmental care includes environment modification for baby in which the nurse learns to read and respond to the baby's behaviors in order to fulfill the baby's needs. Environment management in developmental care includes providing cover for incubator to minimize exposure to light, providing nesting to accommodate excessive movements and providing comfortable place for the baby. In addition to developmental care, the nurse's attitude is also required to help or conduct the developmental care for Low Birth Weight Infant so that it can minimize rate of disability and death on Low Birth Weight Infant.

**Objective** of this research is to investigate the effect of developmental care information on nurse's attitude in caring for Low Birth Weight Infant in Perinatology room Wates Regional Public Hospital 2017.

**Method**: This research employed quasi experimental before and after design by one group pretest-posttest approach. The sampling method was total sampling. There were 21 respondents in this research. The data were collected by means of questionnaire by using Wilcoxon signed rank test.

**Results**: The result of this research indicated that there was an increase in all respondents' attitude after they were given information about developmental care. Therefore, there was an effect of information on nurse's attitude in Perinatology room Wates Regional Public Hospital ( $p=0,000 < \alpha=0,005$ )

**Conclusion**: Information regarding neonatal development care as an effect on nurse's attitude in caring for Low Birth Weight Infant in Perinatology room Wates Regional Public Hospital.

**Keywords**: BBLR, *Developmental Care*, Nurse's attitude

---

1. Student at Alma Ata University Yogyakarta
2. Lecturer at Alma Ata University Yogyakarta
3. Lecturer at Alma Ata University Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatus (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB, dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, angka kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 point dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup (1).

Neonatus merupakan bayi yang berusia antara 0 (bulan lahir) sampai 1 bulan (atau 28 hari). Bayi dan balita merupakan fase lanjutan dari neonatus. Masa-masa ini sangat penting dan memerlukan perhatian perawatan dan perhatian khusus. Bahkan tidak jarang

diperlukan perawatan tambahan terutama apabila terjadi kelainan atau gangguan pada neonatus, bayi, atau balita. Hal ini dapat dipahami karena pada waktu kelahiran bayi yang baru lahir mengalami sejumlah adaptasi. Bayi terus beradaptasi namun kondisi ini lebih sulit pada bayi dengan resiko tinggi seperti bayi prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi khususnya BBLR membutuhkan stimulus yang adekuat dari lingkungan untuk tumbuh dan berkembang. Penanganan bayi baru lahir yang sehat yang kurang baik dapat menyebabkan kelainan atau gangguan yang mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian (2).

Anak-anak yang lahir dengan berat lahir rendah, selain menyebabkan tingginya angka kematian, tetapi juga beresiko mengalami gangguan kognitif dan memiliki tingkat Intelligence Quotient (IQ) yang lebih rendah (3). Berbagai upaya telah dikembangkan dalam rangka meminimalkan dampak negatif akibat perawatan di rumah sakit yang salah satunya adalah asuhan perkembangan (*developmental care*). *Developmental care* meliputi memodifikasi lingkungan bagi bayi, dimana pengasuh belajar untuk membaca dan merespon perilaku bayi dalam pemenuhan kebutuhan (4).

Pengelolaan lingkungan dalam *developmental care* tersebut diantaranya meliputi pemberian penutup inkubator untuk meminimalkan pencahayaan, pemberian nesting atau sarang untuk menampung pergerakan yang berlebihan dan memberikan bayi tempat yang nyaman, pengaturan posisi fleksi untuk mempertahankan normalitas batang tubuh dan mendukung regulasi (5). Selain itu beberapa intervensi dan *developmental care* lainnya dalam bentuk meminimalisir membuka ataupun menutup inkubator atau minimal handling untuk hal yang tidak perlu, *clustered care* atau memusatkan beberapa tindakan dalam jam-jam tertentu atau pengadaaan jam tenang, perawatan metode kanguru (PMK) atau *skin to skin contact* (5).

Selain dengan asuhan neonatal *developmental care* diperlukan juga sikap perawat untuk membantu atau menjalankan asuhan perkembangan *developmental care* pada BBLR sehingga dapat membantu meminimalisir angka kecacatan dan kematian pada BBLR. Perawat merupakan profesi yang terlibat langsung dengan bayi berat lahir rendah yang dirawat di rumah sakit. Perawat juga dituntut untuk memberikan perawatan yang baik

sehingga bayi mendapatkan pelayanan keperawatan yang bermutu (6)

### **RUMUSAN MASALAH.**

untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut, apakah ada pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR di ruang perinatology RSUD wates?

### **TUJUAN PENELITIAN**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR di ruang perionatalogi RSUD Wates tahun 2017.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik perawat yang merawat BBLR meliputi usia, pendidikan, lama kerja, dan paparan informasi sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui sikap perawat terkait neonatal *developmental care* dalam merawat BBLR sebelum dilakukan intervensi

c. Untuk mengetahui sikap perawat terkait *neonatal developmental care* dalam merawat BBLR setelah dilakukan intervensi.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini berguna sebagai bentuk aplikasi nyata pada keperawatan anak dalam pemberian informasi kepada perawat tentang *developmental care* sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan anak terutama BBLR di rumah sakit.

### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Pemberian informasi kepada perawat tentang *developmental care* diharapkan dapat meningkatkan tindakan perawat dalam merawat BBLR sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

### **3. Bagi RSUD Wates**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada BBLR di unit Perinatalogi.

### **4. Bagi Universitas Alma Ata**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan kajian tentang pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap sikap perawat.

### **5. Peneliti Lain/selanjutnya**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memotivasi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan inovasi dalam penerapan *neonatal developmental care* bagi BBLR di unit perinatalogi.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy experimental before and after design*. Pendekatan yang digunakan dalam quasy experimental adalah One Group



Pretest-posttest yaitu suatu desain penelitian dimana tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) (7). Tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretes) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (7).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang perinatologi RSUD Wates. Dalam penelitian ini, sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *total sapling* yaitu suatu teknik dimana penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai responden atau sampel (8).

Lokasi penelitian dilaksanakan yaitu di Ruang Perinatologi rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 juni – 6 juni 2017. Bahan dan alat yang digunakan adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan menggunakan skala *Likert* 1 – 4 dengan menggunakan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (9).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian informasi *neonatal developmental care*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap perawat dalam merawat BBLR di ruang perinatologi RSUD Wates.

## **HASIL DAN BAHASAN**

### **Karakteristik responden**

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dengan frekuensi sebanyak 12 orang (57,1%), Sedangkan usia 18-25 tahun merupakan frekuensi responden paling sedikit yaitu berjumlah 3 orang (14,3%).

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa golongan lama bekerja responden di unit yang diteliti rata-rata 1-15 tahun sebanyak 20 orang (95,2%), dan yang masa kerja paling lama >15 tahun ada 1 orang dengan masa kerja 22 tahun (4,8%). Sedangkan untuk golongan pendidikan terbanyak adalah D III keperawatan yaitu sebanyak 19 orang (90,5%) sisanya S1 keperawatan 1 orang (4,8%) dan D IV 1 orang (4,8%). Proporsi responden yang belum pernah terpapar informasi tentang *developmental care* sebelumnya ternyata semua perawat belum pernah mendapatkan informasi tentang *developmental care* dengan jumlah 21 orang (100%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Perawat di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

No	Usia	Frekuensi	%
1	18-25	3	14,3
2	Tahun	12	57,1
3	26-35	6	28,6
	Tahun		
	36-45		
	Tahun		
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja, Pendidikan, dan Paparan Informasi Sebelum dan sesudah diberikan informasi *Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Lama Bekerja	20	95,2
	1-15 Tahun	1	4,8
	>15 Tahun		
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100,0</b>
2	Pendidikan D III	19	90,5
	D IV	1	4,7
	S1	1	4,7
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100,0</b>
3	Pemberian Informasi Sebelumnya	21	100
	1. Tidak Pernah	0	0
	2. Pernah		
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari persentase baik karakteristik responden terbanyak sebelum dilakukan intervensi yaitu berjumlah 13 orang (61,9%) dan proporsi persentase cukup yaitu berjumlah 8 orang (38,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Sebelum Dilakukan Pemberian Informasi *Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Baik	13	61,9
Cukup		38,1
Buruk	8	0
	0	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari persentasi baik setelah dilakukan intervensi yaitu berjumlah 21 orang (100%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Sesudah Dilakukan Pemberian Informasi *Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

**Tabel 4. Hasil Analisis Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan informasi *Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

		Sebelum		p
No	Pengukuran	Frekuensi	%	0,000
1	Sebelum Pemberian Informasi	13	61,9	
	Baik	8	38,1	
	Cukup	0	0	
	Kurang			
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,0</b>	
		Sesudah		P
No	Pengukuran	Frekuensi	%	0,000
2	Sesudah pemberian informasi	21	100,	
	Baik	0	0	
	Cukup	0	0	
	Buruk		0	
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum pemberian informasi *developmental care* frekuensi masih berada di kategori cukup dengan jumlah 8 orang (38,1%) sedangkan untuk proporsi frekuensi baik berjumlah 13 orang (61,9). Sedangkan sesudah diberikan informasi tentang *developmentl care* proporsi frekuensi

menjawab baik meningkat menjadi 21 orang (100%). Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon signed rank test, maka nilai Z yang didapat sebesar -4,059 dengan p-value (Asymp Sig & tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima  $H_a$  atau berarti ada terdapat pengaruh pemberian informasi *Developmental Care* terhadap sikap perawat setelah pemberian informasi, artinya terdapat kenaikan terhadap sikap perawat sebelum dan sesudah diberikan informasi tentang *developmental care*, sehingga terdapat pengaruh setelah diberikan informasi.

Berdasarkan tabel 4. hasil dari perhitungan Wilcoxon signed rank test, maka nilai Z yang didapat sebesar -4,059 dengan p-value (Asymp sig & tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  apabila nilai p-value < batas kritis 0,05 maka terdapat pengaruh pemberian informasi *developmental care* terhadap sikap perawat setelah diberikan informasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah tentang pemberian informasi developmental care terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam merawat BBLR dimana metode yang digunakan dalam edukasi tersebut adalah presentasi dan observasi video tentang asuhan perkembangan. Hal ini terbukti efektif dengan adanya peningkatan dalam kemampuan perawat memberikan dukungan perkembangan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dikategorikan menjadi beberapa tingkatan sesuai (10) yaitu remaja akhir usia 18-25 tahun, dewasa awal usia 26-35 tahun, dewasa akhir usia 36-45 tahun, lansia awal usia 46-55 tahun. Hasil penelitian di ruang perinatologi RSUD Wates menunjukkan dari jumlah responden sebesar 21 orang mayoritas

responden yang diteliti adalah berusia 26-35 tahun yaitu berjumlah 12 orang (57%), 18-25 tahun sebanyak 3 orang responden (14%) dan 36-45 tahun sebanyak 6 orang (28%).

Dilihat dari data di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden dalam rentang usia dewasa awal usia (26-35 tahun) yaitu sekitar 12 responden atau 57% dan yang paling sedikit adalah responden rentang usia 18-25 tahun hanya 3 responden 14%.

Berdasarkan pendapatkan peneliti bahwa seperti kondisi di lahan penelitian memang benar mayoritas dari responden ialah mereka yang masih berumur dewasa awal, dimana mereka masih memiliki fisik yang kuat, semangat yang cukup tinggi dan juga kemampuan daya serap ketika diberikan ilmu atau keterampilan mereka lebih mudah menguasai dari pada responden yang berusia lebih tua. Hal ini sejalan dengan teori

yang telah dikemukakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap seseorang salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor umur. Dimana semakin bertambah umur pengetahuan dan sikap semakin meningkat, semakin tua (umur) pengetahuan akan mengalami degenerasi (11)

b. Karakteristik Responden

Berdasarkan lama kerja.

Berdasarkan jumlah responden yaitu 21 orang responden dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki masa kerja selama 1-15 tahun sebanyak 20 responden (95,2%), dan > 15 tahun sebanyak 1 responden (4,8%).

Berdasarkan rentang lama kerja responden di atas, ternyata masa kerja responden yang paling lama adalah > 15 tahun. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pengalaman responden dalam bekerja maupun tingkat pengetahuan responden. Lama masa kerja disini tentu saja

berkaitan dengan umur responden, dimana responden sudah memiliki umur yang lebih dibandingkan dengan responden dengan umur yang lebih muda. Hal ini pun sesuai dengan konsep teori bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi juga oleh tingkat pengalaman dalam bekerja (lama masa kerja). Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka pengalaman akan semakin luas, sedangkan semakin tua umur seseorang, maka pengalaman semakin banyak (11).

c. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan jumlah total responden yaitu sebanyak 21 orang responden dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan DIII keperawatan sebanyak 19 responden (90,5%), S1 keperawatan sebanyak 1 responden (4,8%), dan DIV

keperawatan sebanyak 1 responden (4,8%).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden pada penelitian ini adalah mulai dari DIII keperawatan sampai S1 keperawatan. Dan untuk responden terbanyak responden yang berpendidikan DIII keperawatan dan yang paling tinggi adalah S1 keperawatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan sikap. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dapat disebabkan karena sebagian besar perawat yaitu 90,5% memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu DIII Keperawatan. sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan DIV 4,8% dan S1 4,8%, sehingga tingkat pendidikan tersebut tidak mempengaruhi peningkatan sikap (9).

#### d. Karakteristik Responden

Berdasarkan Paparan Informasi Sebelumnya

Berdasarkan jumlah total responden yaitu sebanyak 21 orang responden dapat diketahui bahwa responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang developmental care sebanyak 21 responden (100%).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang antara paparan informasi sebelumnya dengan peningkatan sikap perawat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena informasi yang didapat sebelumnya tidak spesiik mengenai developmental care, tidak terstruktur atau informasi didapatkan sudah lama sehingga kemungkinan responden sudah lupa. Selain itu tidak adanya perilaku model, kemungkinan perawat tidak menerapkan pengetahuan yang didapat (11). Pada penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa paparan informasi sebelumnya tentang developmental care tidak berhubungan dengan peningkatan sikap perawat dalam merawat BBLR.

## 2. Perubahan Sikap Perawat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian Informasi Neonatal *Developmental Care*

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian pemberian informasi *developmental care* sebelum dilakukan intervensi rata-rata tingkatan sikap perawat baik 13 responden (61,9%) dan cukup 8 responden (38,1%). Dan setelah dilakukan intervensi rata-rata tingkatan sikap naik, kategori baik menjadi 21 responden (100%).

Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada sikap perawat terhadap developmental care sebelum dan sesudah pemberian informasi. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Van der pal tentang pendapat staf terkait NIDCAP dimana staf perawat memiliki sikap yang lebih positif terhadap developmental care dibandingkan dengan staf medis. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian tentang efek program pendidikan laktasi pada perawat NICU yang menunjukkan bahwa program edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat (12).

Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan selain faktor masukan, juga faktor metode, materi, pendidik yang melakukan, dan alat-alat bantu yang digunakan (11). Metode pemberian informasi yang dilakukan adalah metode diskusi kelompok, demonstrasi melalui video, dan membagikan booklet. Metode ini dipilih dengan alasan jumlah responden yang terbentuk tidak banyak, hal tersebut juga didukung oleh penelitian tentang

pengaruh pemberian informasi developmental care terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan setelah menggunakan metode kelompok yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap perawat yang signifikan pada kelompok intervensi (9).

Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pada penelitian ini, selain menggunakan media cetak yaitu booklet, peneliti juga menggunakan media elektronik berupa LCD dan laptop untuk menampilkan materi dan video tentang developmental care. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah tentang pemberian informasi developmental care terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam merawat BBLR dimana metode yang digunakan dalam edukasi tersebut adalah presentasi dan observasi video tentang asuhan perkembangan. Hal ini terbukti efektif dengan

adanya peningkatan dalam kemampuan perawat memberikan dukungan perkembangan (11).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian informasi developmental care terhadap sikap perawat dengan hasil yang diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima, mayoritas responden menjawab dengan preferensi baik yaitu 13 orang dan yang menjawab dengan preferensi cukup yaitu 8 orang sebelum dilakukan intervensi, dan setelah dilakukan intervensi mayoritas responden menjawab baik yaitu 21 orang. Terdapat pengaruh sikap perawat yang signifikan setelah diberikan informasi dengan hasil uji man whitney di peroleh  $p=0,000$  ( $p<0,05$ )



## RUJUKAN

1. Kemenkes RI, (2015). Cakupan Penanganan Neonatal Dengan Komplikasi Menurut Provinsi Tahun Menurut Provinsi Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Saputra, (2014). Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher
3. UNICEF. (2012). *Normal birthweight is critical to future health and development*. New york: UNICEF
4. Horner, S. (2010). *Developmental care*. Article of Neonatal Intensive Care. Chicago Children's Memorial Hospital
5. Kenner, C & McGrath, J.M (2004). *Dvelopmental care of newborn and infants. A guide for health professionals*. St.Louis: Mosby
6. Ali, SM: Sharma, J., Sharma., & Alam. (2009). Kangaroo Mother care as compared to conventional care for low birth weight babies. *Dicle Tip derg/Dicle Med J*,36(3).155-160.
7. Proverawati, A. 2010. Berat Badan Lahir Rendah. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Machfoedz, I., 2016. Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya
9. Zubaidah. 2012. Pengaruh pemberian informasi tentang developmental care terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam merawat BBLR di RSUP Dr kariadi semarang. Tesis.Fakultas Ilmu Kepewatan.Universitas Indonesia. Depok
10. Depkes RI (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depertemen RepublikIndonesia
11. Notoatmojo, S. (2010). Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Bernaix, L W., Schmidt, C. A., Arrizola, M., Lovinelli, D., & Medina-Poelinez, C (2008). Succes of a Lactation education program on NICU nurses' knowledge and attitudes. *Journal of Obsteric, Ginecologi, and Neonatal Nursing*, 37, 436-445.

## PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18

(delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatus (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, angka kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 point dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup (1).

Neonatus merupakan bayi yang berusia antara 0 (bulan lahir) sampai 1 bulan (atau 28 hari). Bayi dan balita merupakan fase lanjutan dari neonatus. Masa-masa ini sangat penting dan memerlukan perhatian perawatan dan perhatian khusus. Bahkan tidak jarang diperlukan perawatan tambahan terutama apabila terjadi kelainan atau gangguan pada neonatus, bayi, atau balita. Hal ini dapat dipahami karena pada waktu kelahiran bayi yang baru lahir mengalami sejumlah adaptasi. Bayi terus beradaptasi namun kondisi ini lebih sulit pada bayi dengan resiko tinggi seperti bayi prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi

khususnya BBLR membutuhkan stimulus yang adekuat dari lingkungan untuk tumbuh dan berkembang. Penanganan bayi baru lahir yang sehat yang kurang baik dapat menyebabkan kelainan atau gangguan yang mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian (2).

Anak-anak yang lahir dengan berat lahir rendah, selain menyebabkan tingginya angka kematian, tetapi juga beresiko mengalami gangguan kognitif dan memiliki tingkat Intelligence Quotient (IQ) yang lebih rendah (3). Berbagai upaya telah dikembangkan dalam rangka meminimalkan dampak negatif akibat perawatan di rumah sakit yang salah satunya adalah asuhan perkembangan (*developmental care*). *Developmental care* meliputi memodifikasi lingkungan bagi bayi, dimana pengasuh belajar untuk membaca dan merespon perilaku bayi dalam pemenuhan kebutuhan (4).

Pengelolaan lingkungan dalam *developmental care* tersebut diantaranya meliputi pemberian penutup inkubator untuk meminimalkan pencahayaan, pemberian nesting atau sarang untuk menampung pergerakan yang berlebihan dan memberikan bayi tempat yang nyaman, pengaturan posisi fleksi untuk mempertahankan normalitas batang tubuh dan

mendukung regulasi (5). Selain itu beberapa intervensi dan developmental care lainnya dalam bentuk meminimalisir membuka ataupun menutup inkubator atau minimal handling untuk hal yang tidak perlu, clustered care atau memusatkan beberapa tindakan dalam jam-jam tertentu atau pengadaan jam tenang, perawatan metode kanguru (PMK) atau skin to skin contact (5).

Selain dengan asuhan neonatal developmental care diperlukan juga sikap perawat untuk membantu atau menjalankan asuhan perkembangan developmental care pada BBLR sehingga dapat membantu meminimalisir angka kecacatan dan kematian pada BBLR. Perawat merupakan profesi yang terlibat langsung dengan bayi berat lahir rendah yang dirawat di rumah sakit. Perawat juga dituntut untuk memberikan perawatan yang baik sehingga bayi mendapatkan pelayanan keperawatan yang bermutu (6)

#### **RUMUSAN MASALAH.**

untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut, apakah ada pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR di ruang perinatology RSUD wates?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

##### 3. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap sikap perawat dalam merawat BBLR di ruang perionatalogi RSUD Wates tahun 2017.

##### 4. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah

- d. Untuk mengetahui gambaran karakteristik perawat yang merawat BBLR meliputi usia, pendidikan, lama kerja, dan paparan informasi sebelumnya.
- e. Untuk mengetahui sikap perawat terkait neonatal developmental care dalam merawat BBLR sebelum dilakukan intervensi
- f. Untuk mengetahui sikap perawat terkait *neonatal developmental care* dalam merawat BBLR setelah dilakukan intervensi.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

6. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini berguna sebagai bentuk aplikasi nyata pada keperawatan anak dalam pemberian informasi kepada perawat tentang *developmental care* sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan anak terutama BBLR di rumah sakit.

#### 7. Bagi Profesi Keperawatan

Pemberian informasi kepada perawat tentang *developmental care* diharapkan dapat meningkatkan tindakan perawat dalam merawat BBLR sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan serta pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

#### 8. Bagi RSUD Wates

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada BBLR di unit Perinatalogi.

#### 9. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka dan kajian tentang pengaruh pemberian informasi *neonatal developmental care* terhadap sikap perawat.

#### 10. Peneliti Lain/selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memotivasi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan inovasi dalam penerapan *neonatal developmental care* bagi BBLR di unit perinatalogi.

### **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy experimental before and after design*. Pendekatan yang digunakan dalam quasy experimental adalah One Group Pretest-posttest yaitu suatu desain penelitian dimana tidak ada kelompok pembanding (kontrol) (7). Tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretes) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-

perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (7).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang perinatologi RSUD Wates. Dalam penelitian ini, sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *total sapling* yaitu suatu teknik dimana penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi yang digunakan sebagai responden atau sampel (8).

Lokasi penelitian dilaksanakan yaitu di Ruang Perinatologi rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 juni – 6 juni 2017. Bahan dan alat yang digunakan adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan menggunakan skala *Likert* 1 – 4 dengan menggunakan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (9).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian informasi *neonatal developmental care*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap perawat dalam merawat BBLR di ruang perinatologi RSUD Wates.

## HASIL DAN BAHASAN

### Karakteristik responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dengan frekuensi sebanyak 12 orang (57,1%), Sedangkan usia 18-25 tahun merupakan frekuensi responden paling sedikit yaitu berjumlah 3 orang (14,3%).

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa golongan lama bekerja responden di unit yang diteliti rata-rata 1-15 tahun sebanyak 20 orang (95,2%), dan yang masa kerja paling lama >15 tahun ada 1 orang dengan masa kerja 22 tahun (4,8%). Sedangkan untuk golongan pendidikan terbanyak adalah D III keperawatan yaitu sebanyak 19 orang (90,5%) sisanya S1 keperawatan 1 orang (4,8%) dan D IV 1 orang (4,8%). Proporsi responden yang belum pernah terpapar informasi tentang *developmental care* sebelumnya ternyata semua perawat belum pernah mendapatkan informasi tentang *developmental care* dengan jumlah 21 orang (100%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Perawat di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

Sumber : Data Primer, 2017

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja, Pendidikan, dan Paparan**

No	Usia	Frekuensi	%
1	18-25	3	14,3
2	Tahun	12	57,1
3	26-35	6	28,6
	Tahun		
	36-45		
	Tahun		
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,0</b>

**Informasi Sebelum dan sesudah diberikan informasi *Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Lama Bekerja	20	95,2
	1-15 Tahun	1	4,8
	>15 Tahun		
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,0</b>
2	Pendidikan		
	D III	19	90,5
	D IV	1	4,7
	S1	1	4,7
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,0</b>

3	Pemberian Informasi Sebelumnya	21	100
	3. Tidak Pernah	0	0
	4. Pernah		
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari persentase baik karakteristik responden terbanyak sebelum dilakukan intervensi yaitu berjumlah 13 orang (61,9%) dan

proporsi persentase cukup yaitu berjumlah 8 orang (38,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Sebelum Dilakukan Pemberian Informasi *Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari persentase baik setelah dilakukan intervensi yaitu berjumlah 21 orang

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Baik	13	61,9
Cukup	8	38,1
Buruk	0	0
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100,0</b>

(100%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Sesudah Dilakukan Pemberian Informasi *Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**

**Tabel 4. Hasil Analisis Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan informasi *Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates Mei 2017**



pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam merawat BBLR dimana metode yang digunakan dalam edukasi tersebut adalah presentasi dan observasi video tentang asuhan perkembangan. Hal ini terbukti efektif dengan adanya peningkatan dalam kemampuan perawat memberikan dukungan perkembangan.

## **PEMBAHASAN**

### **3. Karakteristik Responden**

#### **e. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dikategorikan menjadi beberapa tingkatan sesuai (10) yaitu remaja akhir usia 18-25 tahun, dewasa awal usia 26-35 tahun, dewasa akhir usia 36-45 tahun, lansia awal usia 46-55 tahun. Hasil penelitian di ruang perinatologi RSUD Wates menunjukkan dari jumlah responden sebesar 21 orang mayoritas responden yang diteliti adalah berusia 26-35 tahun yaitu berjumlah 12 orang (57%), 18-25 tahun sebanyak 3 orang responden (14%)

dan 36-45 tahun sebanyak 6 orang (28%).

Dilihat dari data di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden dalam rentang usia dewasa awal usia (26-35 tahun) yaitu sekitar 12 responden atau 57% dan yang paling sedikit adalah responden rentang usia 18-25 tahun hanya 3 responden 14%.

Berdasarkan pendapatkan peneliti bahwa seperti kondisi di lahan penelitian memang benar mayoritas dari responden ialah mereka yang masih berumur dewasa awal, dimana mereka masih memiliki fisik yang kuat, semangat yang cukup tinggi dan juga kemampuan daya serap ketika diberikan ilmu atau keterampilan mereka lebih mudah menguasai dari pada responden yang berusia lebih tua. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap seseorang salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor



umur. Dimana semakin bertambah umur pengetahuan dan sikap semakin meningkat, semakin tua (umur) pengetahuan akan mengalami degenerasi (11)

f. Karakteristik Responden

Berdasarkan lama kerja.

Berdasarkan jumlah responden yaitu 21 orang responden dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki masa kerja selama 1-15 tahun sebanyak 20 responden (95,2%), dan > 15 tahun sebanyak 1 responden (4,8%).

Berdasarkan rentang lama kerja responden di atas, ternyata masa kerja responden yang paling lama adalah > 15 tahun. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi pengalaman responden dalam bekerja maupun tingkat pengetahuan responden. Lama masa kerja disini tentu saja berkaitan dengan umur responden, dimana responden sudah memiliki umur yang lebih dibandingkan dengan responden dengan umur

yang lebih muda. Hal ini pun sesuai dengan konsep teori bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi juga oleh tingkat pengalaman dalam bekerja (lama masa kerja). Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka pengalaman akan semakin luas, sedangkan semakin tua umur seseorang, maka pengalaman semakin banyak (11).

g. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan jumlah total responden yaitu sebanyak 21 orang responden dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan DIII keperawatan sebanyak 19 responden (90,5%), S1 keperawatan sebanyak 1 responden (4,8%), dan DIV keperawatan sebanyak 1 responden (4,8%).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden pada

penelitian ini adalah mulai dari DIII keperawatan sampai S1 keperawatan. Dan untuk responden terbanyak responden yang berpendidikan DIII keperawatan dan yang paling tinggi adalah S1 keperawatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan sikap. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dapat disebabkan karena sebagian besar perawat yaitu 90,5% memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu DIII Keperawatan. sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan DIV 4,8% dan S1 4,8%, sehingga tingkat pendidikan tersebut tidak mempengaruhi peningkatan sikap (9).

h. Karakteristik Responden Berdasarkan Paparan Informasi Sebelumnya Berdasarkan jumlah total responden yaitu sebanyak 21

orang responden dapat diketahui bahwa responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang developmental care sebanyak 21 responden (100%). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang antara paparan informasi sebelumnya dengan peningkatan sikap perawat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena informasi yang didapat sebelumnya tidak spesifik mengenai developmental care, tidak terstruktur atau informasi didapatkan sudah lama sehingga kemungkinan responden sudah lupa. Selain itu tidak adanya perilaku model, kemungkinan perawat tidak menerapkan pengetahuan yang didapat (11). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa paparan informasi sebelumnya tentang developmental care tidak berhubungan dengan peningkatan

sikap perawat dalam merawat BBLR.

#### 4. Perubahan Sikap Perawat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pemberian Informasi Neonatal *Developmental Care*

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian pemberian informasi *developmental care* sebelum dilakukan intervensi rata-rata tingkatan sikap perawat baik 13 responden (61,9%) dan cukup 8 responden (38,1%). Dan setelah dilakukan intervensi rata-rata tingkatan sikap naik, kategori baik menjadi 21 responden (100%).

Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada sikap perawat terhadap *developmental care* sebelum dan sesudah pemberian informasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Van der pal tentang pendapat staf terkait NIDCAP dimana staf perawat memiliki sikap yang lebih

positif terhadap *developmental care* dibandingkan dengan staf medis. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian tentang efek program pendidikan laktasi pada perawat NICU yang menunjukkan bahwa program edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat (12).

Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan selain faktor masukan, juga faktor metode, materi, pendidik yang melakukan, dan alat-alat bantu yang digunakan (11). Metode pemberian informasi yang dilakukan adalah metode diskusi kelompok, demonstrasi melalui video, dan membagikan booklet. Metode ini dipilih dengan alasan jumlah responden yang terbentuk tidak banyak, hal tersebut juga didukung oleh penelitian tentang pengaruh pemberian informasi *developmental care* terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan setelah menggunakan metode

kelompok yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap perawat yang signifikan pada kelompok intervensi (9).

Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pada penelitian ini, selain menggunakan media cetak yaitu booklet, peneliti juga menggunakan media elektronik berupa LCD dan laptop untuk menampilkan materi dan video tentang developmental care. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah tentang pemberian informasi developmental care terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam merawat BBLR dimana metode yang digunakan dalam edukasi tersebut adalah presentasi dan observasi video tentang asuhan perkembangan. Hal ini terbukti efektif dengan adanya peningkatan dalam kemampuan perawat memberikan dukungan perkembangan (11).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian informasi developmental care terhadap sikap perawat dengan hasil yang diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima, mayoritas responden menjawab dengan preferensi baik yaitu 13 orang dan yang menjawab dengan preferensi cukup yaitu 8 orang sebelum dilakukan intervensi, dan setelah dilakukan intervensi mayoritas responden menjawab baik yaitu 21 orang. Terdapat pengaruh sikap perawat yang signifikan setelah diberikan informasi dengan hasil uji man whitney di peroleh  $p=0,000$  ( $p<0,05$ )

## **RUJUKAN**

13. Kemenkes RI, (2015). Cakupan Penanganan Neonatal Dengan Komplikasi Menurut Provinsi

- Tahun Menurut Provinsi Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
14. Saputra, (2014). Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher
  15. UNICEF. (2012). *Normal birthweight is critical to future health and development*. New york: UNICEF
  16. Horner, S. (2010). *Developmental care*. Article of Neonatal Intensive Care. Chicago Children's Memorial Hospital
  17. Kenner, C & McGrath, J.M (2004). *Developmental care of newborn and infants. A guide for health professionals*. St.Louis: Mosby
  18. Ali, SM: Sharma, J., Sharma., & Alam. (2009). Kangaroo Mother care as compared to conventional care for low birth weight babies. *Dicle Tip derg/Dicle Med J*,36(3).155-160.
  19. Proverawati, A. 2010. Berat Badan Lahir Rendah. Yogyakarta: Nuha Medika.
  20. Machfoedz, I., 2016. Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya
  21. Zubaidah. 2012. Pengaruh pemberian informasi tentang developmental care terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam merawat BBLR di RSUP Dr kariadi semarang. Tesis.Fakultas Ilmu Kepewatan.Universitas Indonesia. Depok
  22. Depkes RI (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen RepublikIndonesia
  23. Notoatmojo, S. (2010). Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
  24. Bernaix, L W., Schmidt, C. A., Arrizola, M., Lovinelli, D., & Medina-Poelinez, C (2008). Succes of a Lactation education program on NICU nurses' knowledge and attitudes. *Journal of Obsteric, Ginecologi, and Neonatal Nursing*, 37, 436-445.